

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain untuk mengembangkan serta memfungsikan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta, serta budi nurani). manusia dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan) manusia supaya meningkatkan wawasan pengetahuannya, bertambah terampil menjadi bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri di tengah masyarakat Brubacher, ( M u s a h e r i , 2 0 0 7 : 4 8 ) .

Pendidikan merupakan suatu pertolongan berasal seorang untuk orang lain dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan potensi diri terhadap peserta didik. guru merupakan seorang pendidik dan guru untuk pendidikan anak usia dini, jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar menengah. pengajar-guru ini harus memiliki kualitas formal, dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru bisa disebut sebagai guru. Beberapa istilah juga mendeskripsikan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor dan tutor. guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang menyampaikan pelajaran. dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, pengajar merupakan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. guru merupakan semua orang yg berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik- anak didik, baik secara individual maupun

secara klasikal baik di sekolah atau diluar sekolah (Uno & Lamatenggo, 2016: 1-2).

peran guru merupakan segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar ataupun mendidik siswa untuk mencapai tujuan belajar. menurut Prey Katz mendeskripsikan peranan guru adalah menjadi komunikator, teman yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembeangan sikap dan tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan ((Maemunawati & Alif, 2020:8). bisa disimpulkan bahwa peran guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia terhadap peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020:7).

Hal ini sudah jelas dalam Undang-Undang pasal 10 ayat 1 Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistic dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut memiliki kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Diantaranya kompetensi pedagogik, untuk mengembangkan kurikulum terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, serta kompetensi professional untuk mengembangkan materi pembelajaran yang

diampu secara kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Musaheri, 2007:17-18).

permasalahan pendidikan begitu menarik untuk dikaji karena pendidikan memiliki nilai mendasar bagi kepentingan individu maupun kemajuan masyarakat. salah satu persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian adalah masih rendahnya kinerja pengajar dalam berbagai jenjang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan belum berkembangnya seluruh kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru. pada saat proses belajar mengajar, guru harus bisa menampilkan kemampuan membuat perencanaan, melaksanakan prosedur pengajaran dan mengadakan hubungan antar pribadi, di samping itu juga harus ditunjang oleh fasilitas yang memadai (Uno & Lamatenggo, 2016:7-8).

Sebagai pusat kebudayaan dan peradaban, dunia pendidikan selalu terpengaruh oleh perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk beradaptasi agar dapat mengikuti perkembangan tersebut. Peran guru menjadi sangat krusial dalam membantu siswa meningkatkan kemampuannya untuk bersaing di tengah krisis dimensional, sehingga dunia pendidikan harus tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Proses pembelajaran di kelas sangat penting untuk dikaji, dievaluasi, serta dirancang atau diperbaiki guna mencapai tujuan pendidikan. Seni dalam mengajar berkaitan dengan cara guru berinteraksi di kelas, termasuk metode pembelajaran dan cara penyampaian materi. Kunci keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada kemampuan

penyampaian dan substansi yang diberikan.

SMK Nurus Shobah Mantajun merupakan sekolah swasta yang terletak di pedesaan, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, perlu adanya pengapliasian metode pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang kerap dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai sekolah dasar sederajat sampai perguruan tinggi. Penanaman sikap dan moral yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadikan PPKn perlu dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Tetapi yang seringkali terjadi di lapangan, kebosanan yang selalu menerpa peserta didik. Opini menyatakan pelajaran PPKn membosankan bukan hal yang asing lagi untuk kita dengar, sebab pelajaran PPKn seringkali digandeng-gandengkan dengan metode ceramah dalam penyampaian materi saat di dalam Kelas, sehingga pelajaran PPKn hanya dijadikan hafalan oleh peserta didik.

Perlu diketahui sebelumnya bahwasanya di SMK Nurus Shobah masih menggunakan Kurikulum 2013 atau biasa dikenal K13, akan tetapi seiring berjalannya waktu rencananya memang di tahun ajaran baru akan mengadopsi Kurikulum Merdeka yang tergolong dalam sekolah Merdeka Belajar, dalam wawancara mendalam dengan Pak Madwin di SMK Nurus Shobah pada tanggal 07 Juni 2024 mengatakan bahwasanya “Di sekolah kami masih menggunakan Kurikulum K13, karena memang banyak tenaga pendidik serta guru di sekolah kami yang masih awam akan Kurikulum Merdeka, yang oleh

Kemendikbudristek diresmikan sebagai Kurikulum Wajib Nasional, akan tetapi memang karena SMK Nurus Shobah berada di naungan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama dibebaskan untuk memilih Kurikulum apa yang akan digunakan untuk pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing lembaga". Dalam penelitian ini juga perlu diketahui bahwasanya yang akan dijadikan sebagai rencana penelitian akan dilakukan di kelas X (sepuluh), pada materi ajar dengan judul Fungsi Dan Peran Pancasila Dalam Kehidupan Bangsa Dan Negara Indonesia dengan buku Paket atau pegangan siswa Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbudristek, untuk objek penelitian kelas yang akan diteliti adalah kelas X (sepuluh) dengan jumlah siswa sebanyak dua puluh tiga orang di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep.

Pancasila menuntut setiap individu untuk memiliki jiwa keadilan sosial, namun saat ini, nilai-nilai keadilan tersebut belum terwujud dengan baik. Generasi muda Indonesia kini mengalami penurunan moral, terjebak dalam kesenangan dan lupa akan tanggung jawab mereka sebagai pemuda. Dalam aspek moral, sosial, dan akademik, banyak pemuda yang tidak lagi memberikan teladan positif sebagai kaum terpelajar. Sebagian besar lebih fokus pada gaya hidup hedonistik dan kurang peka terhadap kondisi sosial masyarakat. Di bidang akademik, banyak siswa yang tidak menyadari potensi mereka sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima, kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu nilai dalam Pancasila adalah keadilan, yang mengajarkan bahwa sebagai warga negara dan masyarakat Indonesia, setiap individu memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang setara. Selain itu, setiap orang harus selalu mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Penanaman nilai keadilan yang efektif dan progresif dapat membentuk siswa untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sunoto (1995:112) dalam Ningsih (2017:88), nilai keadilan adalah nilai yang mencakup tindakan mulia yang mencerminkan sikap kekeluargaan dan gotong royong. Dengan demikian, tindakan yang baik untuk kepentingan manusia disebut sebagai tindakan yang sesuai dengan nilai keadilan.

Melalui proses pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran nilai keadilan, diharapkan peserta didik dapat bertingkah laku dengan menjunjung tinggi nilai keadilan dalam berperilaku dan bersikap (Ningsih, 2017:88). berdasarkan hal tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Sekolah Menengah kejuruan Nurus Shobah, bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai keadilan. gejala tersebut terlihat secara nyata, yang mana peserta didik masih terdapat kesenjangan diantara teman-teman yang kurang mampu, masih adanya beberapa siswa yang memilih-milih teman dalam berteman, dan masih terdapat siswa yang bersikap acuh tak acuh baik terhadap teman maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Untuk membantu siswa dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai keadilan, penerapan media pembelajaran seperti congklak dapat menjadi

pilihan yang menarik dan bermakna. Congklak sebagai media pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang dapat memperkuat nilai-nilai keadilan dalam perilaku dan sikap peserta didik. Menurut Haerani (2013) dalam Lacksana (2017:113), permainan congklak dapat melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa, karena permainan ini mendorong terjadinya kontak sosial antara peserta didik. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan antar siswa. Selain itu, Lacksana (2017:115) menjelaskan bahwa penggunaan permainan congklak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi sosial di antara siswa. Permainan ini memerlukan komunikasi dan kontak sosial antara pemain, sehingga dapat mengurangi sikap acuh tak acuh di antara peserta didik.

Oleh sebab itu, permainan tradisional congklak dapat dijadikan sebuah media pembelajaran dalam rangka menguatkan nilai-nilai keadilan terhadap peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, karena permainan Congklak sendiri terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat dipetik didalamnya. Berdasarkan peristiwa diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Keadilan Melalui Media Pembelajaran Congklak Di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Keadilan Melalui Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep?
2. Apa faktor pendukung Dalam Melaksanakan Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep?
3. Apa Yang Menjadi Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Melaksanakan Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk Mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Keadilan Melalui Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep.
2. Untuk Mengetahui Apa faktor pendukung Dalam Melaksanakan Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep.
3. Untuk Mengetahui Apa Yang Menjadi Faktor Penghambat Guru PPKn Dalam Melaksanakan Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun Dasuk Sumenep.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia Pendidikan, khususnya ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Serta juga dapat menambah wawasan berpikir kita tentang berbagai macam media yang tepat untuk membentuk suatu karakter anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pada sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan serta kompetensi terhadap penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjadikan suasana pelajaran menjadi lebih aktif, dan mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian serta, dapat meningkatkan hasil belajar terhadap siswa.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman serta wawasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman

dan perbedaan interpretasi terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Dalam konteks judul penelitian “Implementasi Peran Guru dalam Menguatkan Nilai-Nilai Keadilan Melalui Media Pembelajaran Congklak di SMK Nurus Shobah Mantajun”, definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

#### 1. Peran Guru

Peran guru mencakup segala bentuk keterlibatan dalam proses pengajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, peran guru juga meliputi berbagai tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik (Maemunawati & Alif, 2020:8).

#### 2. Nilai Keadilan

Di Indonesia, nilai keadilan digambarkan dalam Pancasila melalui prinsip "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ini didasarkan pada dan dipengaruhi oleh sila-sila lain, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, serta kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan (Panjaitan, 2018:204).

#### 3. Media Pembelajaran Congklak

Media pembelajaran Congklak merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran pada materi nilai-nilai keadilan lebih menarik dan untuk

mencapai tujuan dari pembelajaran (Brigette Lantaeda et al., 2002:48).